

Selain letak sekolah yang strategis, tenaga pengajar atau guru juga sangat mempengaruhi kualitas belajar siswa di sekolah ini. Sekolah MI Darussalam Modong Tulangan Sidoarjo ini mempunyai 11 guru sebagai tenaga pengajar. Bapak Zainul Chalim, S.Pgsd adalah kepala sekolah di MI Darussalam Modong Tulangan Sidoarjo, beliau merupakan kepala sekolah yang baru setelah 2 tahun sebelumnya dipimpin oleh Bapak Ach. Solichudin, S.Ag. berikut nama-nama tenaga pengajar sekaligus mata pelajaran yang diajarkan;

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Zainul Chalim S. Pgsd	Kepala Sekolah
2.	Siti Faura Lismawati S.Pd.I	Wali Kelas 4
3.	Moh. Mukhlisin S. Pgsd	Wali Kelas 5
4.	Nurul Fadilah S. Pgsd	Wali Kelas 1
5.	Ach. Solihuddin S. PAI	Guru Bahasa Inggris
6.	Evi Soefiah S. PAI	Guru PAI
7.	Siti Maidah S. MMT	Guru Matematika
8.	Sugeng Priyono S. Pgsd	Guru TIK
9.	Devi Nur Hidayati S. Pgsd	Wali Kelas 2
10.	Vita Lestiarini S. Pgsd	Wali Kelas 3
11.	M. Shohib Ridwan S. Pgsd	Wali Kelas 6

Tenaga pengajar di sekolah MI Darussalam Modong ini sudah banyak yang berusia lanjut karena mereka telah mengajar hampir selama ± 20 tahun sehingga teknik dan metode yang digunakan dalam mengajar bersifat monoton dan tidak mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Seperti yang terjadi pada kegiatan

Keterangan tersebut dapat menarik kesimpulan bahwa tingkat keterampilan berbicara siswa kelas IV MI Darussalam Modong Tulangan Sidoarjo pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi mengenal permasalahan sosial masih dibawah rata - rata atau rendah, karena 70% atau 16 dari 24 siswa memiliki keterampilan berbicara yang rendah.

Adapun data hasil penelitian keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi mengenal permasalahan sosial sebelum diberi tindakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Materi Mengenal Permasalahan Sosial pada Pra Siklus

No	Nama Siswa	L/ P	KKM	Nilai	Keterangan	
					T	TT
1.	Achmad Bagus Arfiandra	L	70	62		√
2.	Alfaruq apriliano	L	70	59		√
3.	Bambang Sumantri	L	70	65		√

4.	Devaliant	L	70	75	√	
5.	Fauziyah Syahidah	P	70	75	√	
6.	I Wayan Aditya Maulana P.	L	70	75	√	
7.	Kholifatin Nisa' Masruroh	P	70	62		√
8.	Lutfiatul Tri Amalia	P	70	40		√
9.	M. Ramanda Putra Alfarisi	L	70	68		√
10.	M. Nasichuddin Alamin	L	70	65		√
11.	M. Wahyu Samudra	L	70	75	√	
12.	M. Febriansyah	L	70	55		√
13.	M. Ilham Nafiuddin	L	70	75	√	
14.	M. Hendrik Maulana	L	70	63		√
15.	Mad Said Prasetya	L	70	75	√	
16.	M. Risky Darwis	L	70	51		√
17.	M. Arif Ichwan	L	70	40		√
18.	Marsha Niswa Elma F.	P	70	61		√
19.	Mirsa Aulia Sabrina	P	70	53		√
20.	Nada Aprilia Trihapsari	P	70	65		√
21.	Reynaldi Putra Tanego	L	70	75	√	
22.	Siti Maulidia	P	70	35		√
23.	Tanzilal Ghiffari Zaky Wali	L	70	70	√	
24.	Windy Arfika Wulan	P	70	52		√
Jumlah Nilai				1491		
Nilai Rata-rata				62		
Jumlah siswa yang tuntas				8		
Jumlah siswa yang tidak tuntas				16		
Prosentase ketuntasan belajar				33,3%		

Peneliti juga menyusun instrumen observasi untuk mengetahui keaktifan pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *contextual teaching learning* (CTL). Penyusunan instrumen yang digunakan yaitu lembar instrumen observasi guru dan lembar instrumen observasi siswa.

Sebelum perencanaan dilakukan, peneliti terlebih dahulu menyusun lembar uji validitas untuk melihat nilai kelayakan terhadap penggunaan rencana pelaksanaan pembelajaran, instrumen aktivitas guru dan instrumen aktivitas siswa yang sebelumnya telah dibuat dan disusun oleh peneliti. Hasil uji validitas sudah dilakukan oleh Bapak Sihabuddin M.Pd.I. M.Pd dengan mendapatkan penilaian secara umum dengan skor rata-rata 3 dan dapat dinyatakan bahwa instrumen pembelajaran dapat digunakan dengan revisi kecil.

Tahap terakhir dalam perencanaan ini yaitu menetapkan kriteria keberhasilan pembelajaran. Dalam penelitian ini siswa dikatakan berhasil apabila nilai siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan nilai 70.

Setelah mengembangkan perencanaan maka peneliti siap melaksanakan penelitian dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Penelitian siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal 18

Mei 2015 di kelas IV MI Darussalam Modong Tulangan Sidoarjo pada jam pelajaran ke tiga dan empat tepat pukul 08.05 – 09.15 WIB dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Peneliti bertindak sebagai guru dan berkolaborasi dengan Ibu Siti Faura Lismawati S.Pd.I selaku guru Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV MI Darussalam Modong Tulangan Sidoarjo untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah diuji validasikan. Tindakan pembelajaran yang dilakukan pada siklus pertama sebanyak 1 kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dibagi menjadi 3 tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan awal pada proses pembelajaran yaitu guru mengkondisikan kelas dengan cara mengucapkan salam kepada siswa dan menanyakan kabar kepada siswa dengan menggunakan pertanyaan berikut “Bagaimana kabar kalian?”, kemudian siswa menjawab “Alhamdulillah, luar biasa, ALLAHU AKBAR”.

Guru mengajak siswa untuk membaca basmalah bersama sebelum memulai pelajaran kemudiandilanjutkan dengan mengabsen kehadiran siswa. Ketika guru memberikan salam dan menanyakan kabar semua siswa

menjawab dengan serentak. Pada saat guru mengabsen kehadiran siswa satu persatu tidak ada siswa yang absen atau tidak masuk sekolah.

Sebagai pembangkit semangat siswa di awal pelajaran, guru memberikan motivasi berupa yel-yel sebagai berikut;

Guru :”Anak IPS, ayo belajar”

Siswa : "Belajar"

Guru :”Anak IPS, ayo belajar”

Siswa : "Belajar"

Guru :”Belajar IPS agar pintar, belajar IPS agar pandai”

Siswa : "Belajar IPS, sungguh senang"

Yel-yel tersebut berfungsi untuk membangkitkan semangat siswa agar konsentrasi kembali pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Ketika guru memberikan motivasi berupa yel-yel dengan nyanyian, siswa merespon dengan mengikuti yel-yel yang diberikan oleh guru dan siswa menyanyikan yel-yel dengan semangat.

Kegiatan apersepsi yang digunakan untuk menggali kemampuan awal siswa mengenai pembelajaran yang akan dipelajari juga dilakukan dalam kegiatan awal pada pembelajaran. Berikut adalah dialog antara guru dengan siswa pada saat kegiatan apersepsi;

Guru :“Apakah kalian masih ingat tentang pelajaran minggu lalu?”

Siswa :“mengenal transportasi Bu...”

Guru :“Sekarang Ibu tanya, siapa yang tahu apa itu permasalahan sosial?”

Siswa :(semua siswa tidak merespon pertanyaan dari guru)

Guru :“Baik, sebelum kita masuk pada materi mengenal permasalahan sosial, Bu guru akan memberitahu kalian apa sih gunanya belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi mengenal permasalahan sosial”.

Dari hasil pelaksanaan siklus I penerapan model pembelajaran *contextual teaching learning* (CTL) pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi mengenal permasalahan sosial di kelas IV MI Darussalam Modong Tulangan Sidoarjo diperoleh hasil penilaian non tes *Performance* yang telah dilakukan. Hasil yang didapatkan siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pada pra siklus. Hal ini bisa dilihat dari nilai lembar kerja performen siswa dan nilai uji kompetensi siswa.

Tabel 4.4
Nilai lembar kerja performen

No	Nama Kelompok	Aspek yang Dinilai						Skor
		(A)		(B)		(C)		
		(1)	(2)	(1)	(2)	(1)	(2)	
1	Mirsa Aulia Sabrina	3	2	3	3	2	3	$\frac{16}{24} \times 100 = 66$
	Kholifatn Nisa' M.							
	Nada Aprilia Trihapsari							
	Lutfiatul Tri Amalia							
2	Mad Said Prasetya	2	2	3	2	2	3	$\frac{14}{24} \times 100 = 58$
	Devaliant							
	M. Arif Ichwan							
	Bambang Sumantri							

siswa dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching learning* (CTL). Ibu Siti Faura Lismawati S.Pd.I sebagai guru Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV telah mengamati serangkaian proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Data pengamatan itu berupa lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Berikut ini hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa siklus I untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *contextual teaching learning* (CTL) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam proses pembelajaran siklus I yang telah dilakukan pada siswa kelas IV MI Darussalaam Modong Tulangan Sidoarjo.

1) Hasil observasi aktivitas guru

Data hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus I yang meliputi persiapan, kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, pengolahan waktu dan suasana kelas yang telah diamati selama proses pembelajaran diperoleh jumlah skor sebesar 73 dengan skor maksimal 112 sehingga diperoleh prosentase sebesar 65% sebagaimana yang terdapat pada tabel lembar observasi kegiatan guru berikut;

Tabel 4.6
LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS GURU
SIKLUS I

Nama Sekolah : MI Darussalam Modong
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester : IV / II (Genap)
Hari / Tanggal : 18 Mei 2015

No.	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
I.	Persiapan				
	Mempersiapkan perangkat pembelajaran			√	
	Mempersiapkan bahan ajar			√	
	Mempersiapkan media yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran			√	
	Mengkondisikan peserta didik			√	
II.	Pelaksanaan				
	Kegiatan awal				
	Fase 1 : guru menyampaikan tujuan pembelajaran, mengelompokkan dan menjelaskan model pembelajaran <i>contextual teaching learning</i> (CTL) serta menyiapkan perangkat pembelajaran				
	• Guru membuka dengan salam dan berdoa bersama serta memeriksa kehadiran siswa			√	
	• Apersepsi dan motivasi		√		
	• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
	• Guru membagi kelas menjadi 6 kelompok dengan nama kelompok sesuai kesepakatan kelompok			√	
	• Guru menjelaskan prosedur dari model pembelajaran <i>contextual teaching learning</i> (CTL)			√	
	Kegiatan Inti				
	Fase 2 : guru menyampaikan permasalahan yang menimbulkan				

rasa ingin tahu tentang masalah sosial				
• Guru memberikan penjelasan permasalahan sosial		√		
• Guru membagikan Lembar Kegiatan Siswa kepada masing-masing kelompok tentang permasalahan sosial			√	
Fase 3 : guru membantu siswa dalam mendiskusikan dan mempersiapkan penjelasan masalah sosial				
• Guru membantu siswa dalam membuat identifikasi masalah sesuai dengan masalah yang dipilih oleh masing-masing kelompok		√		
• Setiap kelompok menuliskan hasil diskusi pada lembar kegiatan siswa			√	
Fase 4 : Guru mendampingi siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya				
• Guru mengawasi dan membimbing siswa melakukan presentasi hasil diskusi dari setiap kelompok				√
• Guru membantu siswa dalam kegiatan tanya jawab kelompok		√		
Fase 5 : Guru membimbing siswa untuk mendapatkan kesimpulan dari permasalahan sosial				
• Guru menginstruksikan kepada masing-masing kelompok untuk membuat kesimpulan				√
• Guru memberikan penguatan agar peserta didik lebih memahami		√		

Data hasil observasi pelaksanaan aktivitas siswa pada siklus I yang meliputi persiapan, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang telah diamati selama proses pembelajaran diperoleh jumlah skor sebesar 51 dan skor maksimal adalah 68. Sehingga prosentase diperoleh sebesar 75% sebagaimana yang terdapat pada tabel lembar observasi aktivitas siswa berikut;

Nama Sekolah : MI Darussalam Modong
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester : IV / II (Genap)
Hari / Tanggal : 18 Mei 2015

[illegible]

	diberikan oleh guru pada awal pembelajaran IPS model <i>contextual teaching learning</i> (CTL).				
2.	Siswa mendengarkan saat tujuan pembelajaran IPS disampaikan.			√	
3.	Siswa memusatkan perhatian pada materi pembelajaran IPS tentang mengenal permasalahan sosial yang akan dipelajari.			√	
4.	Siswa antusias ketika mengamati kegiatan media gambar terkait materi mengenal permasalahan sosial.			√	
5.	Siswa membedakan gambar yang termasuk permasalahan sosial dan bukan.			√	
6.	Siswa melakukan diskusi dengan tertib.		√		
7.	Siswa berperan aktif saat berdiskusi kelompok.		√		
8.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan lancar.		√		
9.	Bahasa yang digunakan siswa logis, kritis, dan sistematis.			√	
10.	Siswa mengetahui dengan jelas tentang apa yang dibicarakan dalam presentasinya.		√		
11.	Siswa menguasai materi yang dipresentasikan.			√	
12.	Siswa mengamati presentasi dari kelompok lain.			√	
13.	Siswa bertanya pada kelompok yang sudah melakukan presentasi terkait masalah sosial.		√		
14.	Siswa menyimak dengan seksama penguatan yang diberikan oleh guru.			√	
15.	Siswa merespon refleksi yang disampaikan oleh guru.			√	
16.	Siswa bertanya tentang apa yang belum diketahui terkait materi mengenal permasalahan sosial.		√		
17.	Siswa menyimak kesimpulan guru dari kegiatan pembelajaran mengenai permasalahan sosial.			√	
Skor perolehan 51 Jumlah skor total % = $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{51}{68} \times 100 = 75\%$					

Siswa tidak tertib dan kurang aktif saat berdiskusi kelompok, saat presentasi siswa juga kurang lancar dalam mempresentasikan hasil diskusi, siswa kurang mengetahui dengan jelas apa yang dibicarakan dalam presentasinya, siswa tidak memunculkan pertanyaan saat kelompok lain melakukan presentasi, siswa juga malu bertanya tentang apa yang belum mereka ketahui terkait materi permasalahan sosial, sehingga diperoleh prosentase sebesar 75% yang termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan penelitian di siklus I, sudah dapat diketahui di atas ketuntasan hasil belajar siswa sudah cukup memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni 70. Nilai rata-rata yang didapat pada siklus I adalah 70. siswa yang tuntas berjumlah 18 siswa dari 24 jumlah siswa dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 6 siswa, sehingga prosentase siswa yang tuntas adalah sebesar 75%.

Dari hasil refleksi yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses pembelajaran berlangsung guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna yakni guru kurang menimbulkan motivasi siswa, guru kurang bisa memberikan penjelasan mengenai permasalahan sosial, dan kurang memfasilitasi siswa dalam mengkritisi kejadian-kejadian yang terjadi di sekitarnya. Guru kurang optimal dalam berupaya memberikan pendalaman kesadaran untuk membandingkan beberapa masalah dan membantu siswa aktif bertanya saat berdiskusi, guru kurang memberikan penguatan serta reward dalam kegiatan belajar mengajar, dalam kegiatan penutup guru kurang bisa menyimpulkan hasil belajar serta kurang memotivasi siswa, dalam segi pengelolaan waktu kurang efektif dan suasana kelas tidak kondusif.
- 2) Siswa tidak tertib dan kurang aktif saat berdiskusi kelompok, siswa juga kurang bisa membedakan kejadian-kejadian yang terjadi di sekitarnya. Saat presentasi siswa juga kurang lancar dalam menyampaikan kesimpulan hasil diskusi, siswa kurang bisa menjelaskan sebab akibat menyangkut materi, siswa tidak memunculkan pertanyaan saat kelompok lain melakukan presentasi, siswa juga malu bertanya tentang apa yang belum mereka ketahui terkait materi permasalahan sosial.

Langkah yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu memberikan lembar materi yang dikemas menjadi menarik untuk memudahkan siswa dalam memahaminya serta memberikan reward kepada siswa yang aktif dalam

pembelajaran agar siswa lebih berkonsentrasi dan lebih aktif dalam diskusi selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu akan dilakukan penelitian pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Sehingga penelitian dianjurkan pada siklus berikutnya (siklus II).

3. Hasil Siklus II

a. Tahap perencanaan

Setelah melakukan refleksi dan hasil analisis yang telah dilakukan pada siklus I, maka peneliti menyusun siklus II dengan tahap perencanaan yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II dengan memperhatikan kekurangan yang terjadi pada siklus I agar siklus II pembelajaran menjadi lebih efektif dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching learning* (CTL).

Rencana pelaksanaan pembelajaran juga dilengkapi dengan memberikan lembar kerja *Performance* yang diperlukan sebelum melakukan model pembelajaran *contextual teaching learning* (CTL), dan lembar penilaian *Performance* untuk mengetahui tingkat keterampilan berbicara siswa saat melakukan presentasi tentang permasalahan sosial.

Penyusunan instrumen observasi juga di buat untuk mengetahui keaktifan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan model pembelajaran *contextual teaching learning* (CTL). Penyusunan instrumen yang digunakan pada siklus II yaitu lembar instrumen observasi guru dan lembar instrumen observasi siswa.

1

1

1

1

1

Kegiatan apersepsi yang digunakan untuk menggali kemampuan awal siswa mengenai pembelajaran yang akan dipelajari juga dilakukan dalam kegiatan awal pada pembelajaran. Dalam kegiatan apersepsi, guru bertanya kepada siswa “apakah kalian masih ingat tentang pelajaran minggu lalu?” dan siswa pun menjawab dengan serentak “mengenal permasalahan sosial Bu...”. Setelah itu guru memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Guru bertanya kepada siswa meliputi “apakah kalian masih ingat apa saja contoh dari permasalahan sosial?”, semua siswa merespon pertanyaan yang diberikan dengan menjawab “masih bu” ketika guru meminta siswa untuk menyebutkan, semua siswa berebut menjawab dengan jawaban masing-masing.

Langkah selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada materi yang akan dipelajari. Saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran, siswa menyimak dengan seksama.

Tidak berbeda dengan kegiatan inti pada siklus I, kegiatan inti dalam proses belajar mengajar pada siklus II diawali dengan pembagian kelompok. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 orang. Tempat duduk siswa yang sudah dikelompokkan mempermudah pekerjaan peneliti, sehingga setiap kelompok langsung diberi nama kelompok. Sebelum peneliti membahas materi pokok tentang

mengenai permasalahan sosial, guru menunjukkan media pembelajaran berupa gambar untuk yang kedua kalinya.

Media pembelajaran berupa gambar berfungsi untuk menarik antusias/semangat belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi mengenal permasalahan sosial. Suasana belajar mengajar yang tercipta sangat menyenangkan dan kondusif karena pada siklus II ini siswa antusias menjawab pertanyaan guru terkait media gambar.

Peneliti bertanya jawab dengan siswa terkait media gambar yang telah dilihat. Saat peneliti bertanya “Apakah kalian masih ingat apa saja permasalahan-permasalahan sosial yang ada di sekitar kalian?”, siswa menjawab dengan serentak “Masih Bu...”, guru kembali bertanya kepada siswa “Coba sebutkan apa saja contoh dari permasalahan sosial?”, siklus I siswa bersikap pasif saat tanya jawab, sedangkan pada siklus II semua siswa berebut menjawab dengan jawaban masing-masing. Tetapi pada saat tanya jawab guru hanya akan memberi reward bagi siswa yang menjawab pertanyaan dengan mengacungkan tangan, sehingga hampir seluruh siswa berani mengacungkan tangan menjawab dengan lantang dan guru memberikan reward berupa pujian dan sebuah permen kepada siswa yang berani menjawab.

